

BAB II

UNIT COST

2.1. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu (Mulyadi, 2016). Akuntansi biaya dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk pengambilan keputusan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Tujuan dari akuntansi biaya yaitu penentuan biaya produksi, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016).

Peran akuntansi biaya dalam penentuan *unit cost* adalah mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya. Maka dengan ini, biaya yang disajikan merupakan biaya historis. Selain itu, peran akuntansi biaya adalah untuk memonitoring terhadap pengeluaran biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan. Setelah itu, manajemen melakukan analisis mengenai perbedaan biaya tersebut dan menyajikan informasi penyebab perbedaan tersebut. pihak manajemen kemudian melakukan koreksi terhadap perbedaan tersebut.

2.2. Biaya

Menurut Hansen, et al. (2017), biaya (*cost*) merupakan jumlah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan/ jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk saat ini dan juga di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Mulyadi (2016), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dikeluarkannya biaya adalah untuk mendapatkan manfaat di masa depan. Manfaat masa depan ini berarti pendapatan, sedangkan biaya yang telah dihabiskan dalam proses menghasilkan pendapatan disebut sebagai beban (*expenses*).

Biaya dapat digolongkan dalam beberapa cara, hal ini dapat membantu manajer dalam memprediksi biaya yang akan dikeluarkan di masa depan serta membandingkan biaya aktual dengan biaya yang sudah dianggarkan (Garrison, et al., 2020).

2.2.1. Penggolongan Biaya

Pada Mulyadi (2016), ada beberapa penggolongan atau klasifikasi biaya. Berikut penggolongan biaya:

1. Objek Pengeluaran, nama objek pengeluaran adalah dasar dari penggolongan biaya.

2. Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

- a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap jual. Biaya produksi dibagi lagi menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

- b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk pelaksanaan kegiatan pemasaran produk.

- c. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan seluruh biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Menurut Hubungan dengan Objek yang Dibiayai

- a. Biaya Langsung

Merupakan biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai. Biaya ini dapat dengan mudah ditelusuri dengan objek yang dibiayai.

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh objek atau sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak mudah ditelusuri dengan objek tertentu.

4. Menurut Perilkaunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

a. Biaya Variabel

Biaya ini jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya Semivariabel

Merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya Tetap

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume aktivitas tertentu.

5. Menurut Jangka Waktu Manfaatnya

a. Pengeluaran Modal

Biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun kalender).

b. Pengeluaran Pendapatan

Merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

6. Menurut Pengambilan Keputusan, Tindakan, dan Evaluasi

a. Biaya Relevan

Biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh pemilihan alternatif tindakan.

b. Biaya Tidak Relevan

Biaya yang tidak terpengaruh oleh pemilihan alternative tindakan.

2.2.2. Unsur Biaya Produksi

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi (Hansen et

al, 2017). Biaya bahan baku langsung ini dapat langsung dibebankan pada produk. Contohnya adalah *green beans pada roasted beans*.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi (Hansen, et al., 2017).

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Hansen et al., (2017), biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik antara lain yaitu, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan aset tetap, reparasi dan pemeliharaan, listrik, biaya air dan kebersihan, dan lain-lain.

2.2.3. Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

a. Satuan Produk

Dasar pembebanan dengan satuan produk adalah yang paling sederhana serta langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Pembebanan ini cocok untuk perusahaan yang memproduksi hanya satu macam produk. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$BOP = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Suatu Produk yang Dihasilkan}}$$

b. Biaya Bahan Baku

Dasar pembebanan ini dapat digunakan bila biaya *overhead* pabrik yang akan dibebankan bervariasi dengan nilai bahan baku. Rumusnya adalah:

$$BOP = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Suatu Produk yang Dihasilkan}} \times 100\%$$

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung, maka dasar pembebanannya adalah biaya tenaga kerja langsung. Rumusnya adalah:

$$BOP = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

d. Jam Kerja Langsung

Metode ini digunakan apabila adanya hubungan erta antara jumlah upah dengan jumlah jam kerja maka biaya *overhead* pabrik dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung dapat juga dibebankan atas jam kerja langsung. Rumus sebagai berikut:

$$BOP = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja Langsung}}$$

e. Jam Mesin

Biaya *overhead* pabrik yang berkaitan dengan waktu penggunaan mesin, maka dasar pembebanannya adalah jam mesin. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$BOP = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Mesin}}$$

2.2.4. Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik dilakukan setelah menentukan dasar pembebanannya. Rumus tarif biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{BOP yang Dianggarkan}}{\text{Taksiran Dasar Pembebanan}}$$

2.3. Biaya Satuan (*Unit Cost*)

Unit cost adalah hasil pembagian antara biaya total yang dibutuhkan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan (Hansen, et al., 2017). Dengan menghitung *unit cost*, perusahaan dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk dapat memproduksi satu unit produk. Besar atau kecilnya biaya satuan, dipengaruhi oleh besarnya biaya modal dan banyaknya produk yang diproduksi (Mulyadi, 2016). Sederhananya, *unit cost* merupakan biaya per unit yang harus perusahaan keluarkan untuk memproduksi satu unit produk. Rumus perhitungan biaya satuan adalah sebagai berikut:

$$\text{Unit Cost} = \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Total Unit (kg) Produksi}}$$

2.3.1. Metode Perhitungan Biaya

Dalam melakukan perhitungan biaya, terdapat tiga metode, yaitu:

a. *Actual Costing*

Dalam metode ini, biaya per unit dihitung berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

b. *Normal Costing*

Perhitungan biaya per unit pada metode ini adalah berdasarkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya dan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif pembebanan di muka.

c. *Standard Costing*

Pada metode ini, perusahaan menetapkan biaya per unit terlebih dahulu dengan menggunakan standar tertentu, sehingga biaya per unit bukan biaya sesungguhnya tetapi biaya yang seharusnya.

2.3.2. Manfaat Perhitungan *Unit Cost*

Menurut (Lubis, 2009), manfaat dari perhitungan *unit cost* adalah sebagai berikut:

a. *Pricing*

Informasi biaya, terutama *unit cost* sangat penting bagi pengambilan keputusan harga jual produk. Perusahaan dapat mengetahui apakah produk yang dijual dengan harga tersebut berdampak menguntungkan atau merugikan perusahaan.

b. *Budgeting/ Planning*

Alokasi dan perencanaan anggaran juga merupakan manfaat dari perhitungan *unit cost*. Manfaat ini berguna bagi perusahaan dalam merencanakan pengeluaran-pengeluaran di masa yang akan datang.

c. *Budgetary Control*

Hasil dari analisis biaya digunakan untuk *controlling* dan pengendalian kegiatan produksi dan operasional di perusahaan.

d. Evaluasi dan Pertanggungjawaban

Analisis biaya digunakan untuk menilai performa keuangan dan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan.